

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau yang biasa dikenal dengan *classroom action research*. Menurut Stephen Kemmis seperti dikutip dalam D. Hopkins dalam bukunya yang berjudul *A teacher's Guide To Classroom Research*, Brisbol, PA, Open University Press, 1993, halaman 44 (Tim Pelatih Proyek PGSM, 1999: 6) diungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan :

“ Sebuah bentuk kajian yang reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan. “

Berdasarkan uraian di atas, kita dapat mendefinisikan pengertian penelitian tindakan kelas (PTK) secara rinci, sederhana, dan lengkap. Secara singkat penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan demi perbaikan dan peningkatan praktik pembelajaran secara berkesinambungan yang pada dasarnya melekat pada

Hedi Wahyu, 2013

Meningkatkan Kemampuan Menulis Eksposisi Dengan Menggunakan Media Blog (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas X-F SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2009 / 2010)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

penuaian misi profesional kependidikan yang diemban guru. Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran. Tujuan itu dapat dicapai dengan melakukan refleksi untuk mendiagnosis keadaan lalu, kemudian mencobakan sistematis sebagai tindakan alternatif dalam pemecahan permasalahan pembelajaran di kelas atau implementasi program sekolah.

Pemilihan objek penelitian yaitu siswa kelas X-F SMA Negeri 5 Bandung dikarenakan tujuan penelitian yang menguji efektifitas penggunaan media blog dalam pembelajaran menulis wacana eksposisi. Menurut penulis, menulis karangan eksposisi dengan penggunaan media blog sangat cocok untuk kelas X-F SMA/SMK/MA, dikarenakan penggunaan media blog dapat memotivasi siswa dan mengikat siswa dengan aturan-aturan yang berlaku dalam sebuah teknik pembelajaran. Siswa kelas X-F yang belum mampu menulis wacana eksposisi akan mudah mengikuti pembelajaran dengan penggunaan media blog. Hal tersebut, disebabkan oleh anggapan bahwa jika siswa kelas X-F diberikan kebebasan untuk menulis wacana eksposisi, mereka dapat menuangkan idenya dengan mudah sesuai dengan apa yang mereka lihat dan dengar.

### **3.2 Desain Penelitian**

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatoris dengan guru tetap sekolah yang kelasnya dijadikan objek penelitian tindakan kelas. Untuk menjawab permasalahan penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan studi awal untuk memperoleh informasi melalui wawancara dengan siswa, guru, kajian teoretis,

**Hedi Wahyu, 2013**

Meningkatkan Kemampuan Menulis Eksposisi Dengan Menggunakan Media Blog (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas X-F SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2009 / 2010)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

teori belajar, kurikulum, bahan ajar, model pembelajaran, serta hasil penelitian. Berdasarkan hasil studi awal dan kajian teori, maka dirancang suatu metode pembelajaran beserta alat pengambil data (informasi) yang diperlukan, untuk kemudian diaplikasikan pada pembelajaran.

Penelitian mengenai pembelajaran wacana eksposisi dengan penggunaan media blog ini, dilakukan dengan pendekatan kualitatif untuk memperoleh data deskriptif yaitu data non verbal berupa hasil tulisan siswa. Ciri-ciri penelitian kualitatif menurut Nana Sudjana (1989: 197) yaitu (1) penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung, (2) sifatnya deskriptif analitik, (3) tekanan penelitian terletak pada proses bukan hasil, (4) bersifat induktif, (5) mengutamakan makna.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan proses pengkajian melalui system berdaur dari berbagai kegiatan pembelajaran. Dikemukakan oleh Joni, dkk (Depdikbud, 1992 : 26) dapat dikenali adanya tahapan pelaksanaan PTK, termasuk tahap awal berupa proses penghayatan mengenai adanya permasalahan yang perlu mendapatkan penanganan. Adapun tahap-tahap tersebut sebagai berikut :

- 1) Pengembangan fokus masalah penelitian
- 2) Perencanaan tindakan kelas
- 3) Pelaksanaan tindakan perbaikan, observasi, dan interpretasi
- 4) Analisis dan refleksi

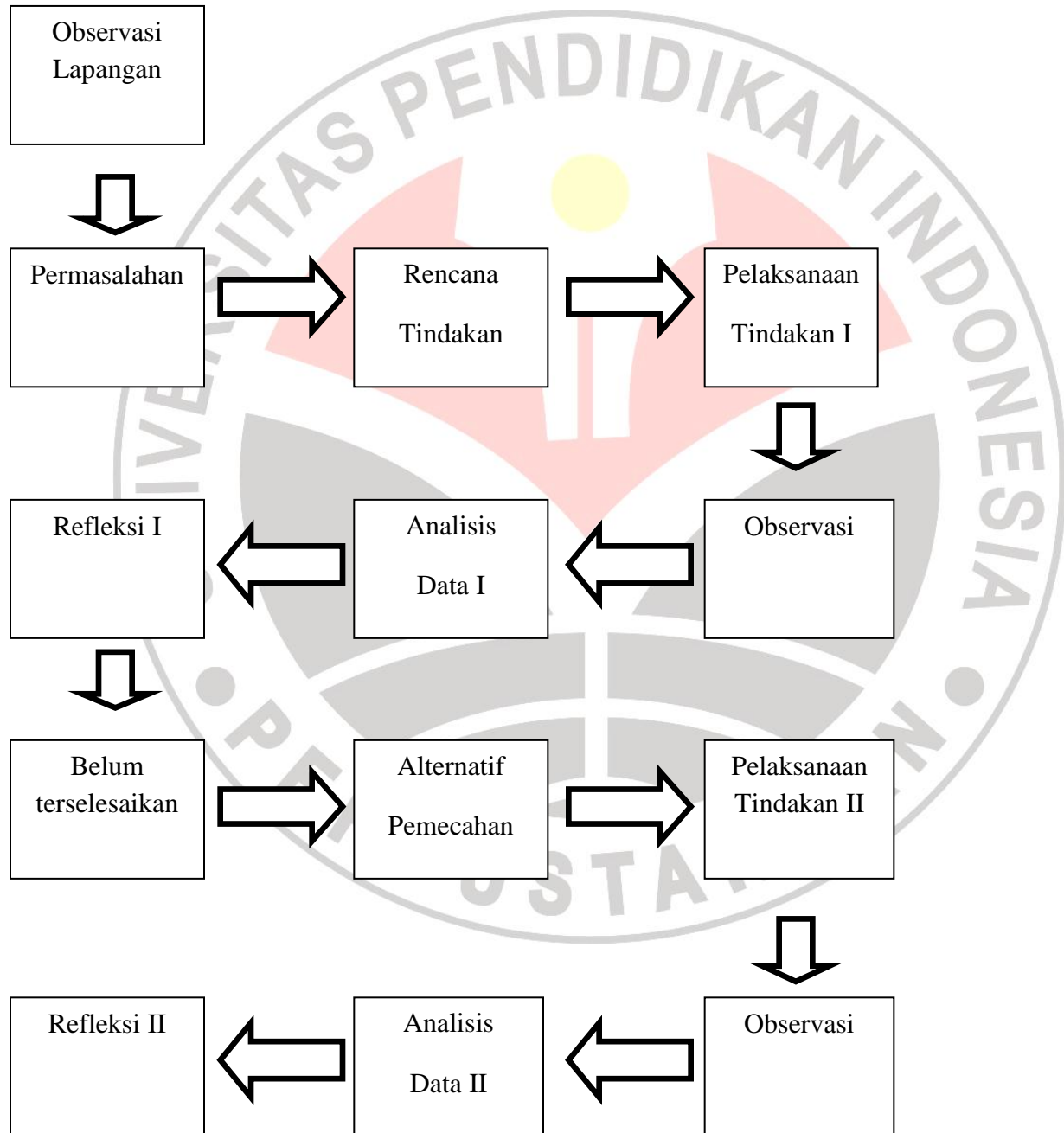
**Hedi Wahyu, 2013**

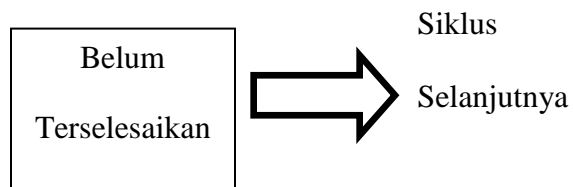
Meningkatkan Kemampuan Menulis Eksposisi Dengan Menggunakan Media Blog (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas X-F SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2009 / 2010)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

5) Perencanaan tindakan lanjut

Pada halaman berikut adalah alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

**ALUR DALAM PENELITIAN TINDAKAN KELAS**





Alur penelitian dalam bagan, akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Studi pendahuluan menghasilkan masalah-masalah yang dihasilkan guru selama kegiatan belajar-mengajar
- 2) Refleksi studi pendahuluan menghasilkan acuan rancangan penelitian yang akan dilakukan
- 3) Perencanaan tindakan menghasilkan formula solusi dalam bentuk hipotesis tindakan
- 4) Pelaksanaan tindakan dengan cara melaksanakan rencana tindakan yang telah direncanakan dan diikuti kegiatan observasi

Analisis dan refleksi. Analisis adalah usaha untuk memilih, memilah serta menggolongkan data dan meilai data. Sedangkan refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi baik pada siswa, suasana kelas, maupun guru dan memutuskan apakah permasalahan sudah tuntas atau perlu tindakan lain.

### 3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas X.I, SMA Negeri 5 Bandung. Jumlah

siswa 35 orang, dengan rincian laki-laki 17 orang dan perempuan 18 orang.

Hedi Wahyu, 2013

Meningkatkan Kemampuan Menulis Eksposisi Dengan Menggunakan Media Blog (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas X-F SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2009 / 2010)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

### **3.4 Teknik Penelitian**

#### **3.4.1 Teknik Pengumpulan Data**

##### **3.4.1.1 Wawancara**

Wawancara dilaksanakan hanya sekali, yaitu pada saat studi pendahuluan dengan mewawancarai guru dan siswa. Wawancara yang digunakan adalah wawancara tak berstruktur yang bertujuan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi siswa dan guru selama kegiatan belajar-mengajar.

##### **3.4.1.2 Observasi**

Observasi dilaksanakan untuk mengetahui segala peristiwa dan kegiatan-kegiatan yang terjadi selama dalam proses tindakan dan perbaikan. Observasi dilakukan terutama untuk memantau proses dan dampak pembelajaran yang diperlukan untuk dapat menyusun langkah-langkah perbaikan sehingga menjadi lebih efektifitas dan efisien.

Observasi itu dilakukan dengan mengamati perilaku siswa dan guru secara langsung dengan tujuan untuk memperoleh gambaran mengenai aktivitas siswa, aktivitas guru, dan pembelajaran selama berlangsungnya pembelajaran menulis wacana eksposisi di kelas.

Adapun observer atau mitra peneliti dalam penelitian ini terdiri dari dua orang. Peneliti mitra tersebut yaitu :

- 1) Rina Setiawati, rekan PLP, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra

Indonesia angkatan 2006

**Hedi Wahyu, 2013**

Meningkatkan Kemampuan Menulis Eksposisi Dengan Menggunakan Media Blog (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas X-F SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2009 / 2010)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 2) Nisa Alrochmah, rekan PLP, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2006

#### **3.4.1.3 Jurnal Siswa**

Jurnal siswa digunakan terhadap siswa setelah mendapatkan pembelajaran. Jurnal ini diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui respon serta gambaran siswa setelah mendapatkan proses pembelajaran. Kemudian data tersebut digunakan dalam upaya perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran berikutnya.

#### **3.4.1.4 Catatan Lapangan**

Catatan lapangan berisi deskripsi pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru. Catatan ini dibuat setelah proses pembelajaran berakhir. Guru mencatat peristiwa yang terjadi di kelas selama pembelajaran berlangsung.

Catatan lapangan ini berfungsi mengamati dan mencatat perilaku siswa dan perkembangan guru ketika melaksanakan perencanaan pembelajaran dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap pembelajaran berikutnya. Adapun perilaku belajar siswa yang dicatat berkaitan dengan kesesuaian antara perilaku yang dilakukan siswa dan perilaku yang diharapkan dalam proses pembelajaran.

#### **3.4.2 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data, agar kegiatan tersebut menjadi

Hedi Wahyu, 2013

Meningkatkan Kemampuan Menulis Eksposisi Dengan Menggunakan Media Blog (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas X-F SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2009 / 2010)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sistematis dan dipermudah (Arikunto, 2000: 134). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas pedoman observasi, jurnal siswa dan catatan lapangan. Selain itu, peneliti menggunakan foto sebagai dokumentasi kegiatan belajar-mengajar di kelas.

### 3.4.2.1 Pedoman Observasi

Hal-hal yang diamati dalam aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, yaitu :

#### Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Hal yang diamati	Kategori				
		A	B	C	D	E
1	Kemampuan membuka pelajaran a. Menarik perhatian siswa b. Menimbulkan motivasi c. Memberi acuan belajar yang akan diberikan d. Mengadakan apersepsi					
2	Sikap guru dalam proses pembelajaran a. Kejelasan suara b. Gerakan tidak mengganggu perhatian siswa c. Antusiasme penampilan menarik					

Hedi Wahyu, 2013

Meningkatkan Kemampuan Menulis Eksposisi Dengan Menggunakan Media Blog (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas X-F SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2009 / 2010)  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



	d. Mobilitas posisi tempat					
3	<p>Penguasaan bahan pelajaran</p> <p>a. Penyajian bahan relevan dengan indicator</p> <p>b. Bahan-bahan pembelajaran disajikan dengan pengalaman belajar yang direncanakan</p> <p>c. Menampakkan kedalaman pokok bahasan</p> <p>d. Mencerminkan keluasan wawasan</p>					
4	<p>Proses pembelajaran</p> <p>a. Kesesuaian penggunaan strategi atau metode dengan pokok bahasan</p> <p>b. Kejelasan dala menerangkan dan memberikan contoh</p> <p>c. Antusiasme dalam menanggapi dan menggunakan respons</p> <p>d. Kecermatan dalam menggunakan waktu</p>					
5	<p>Kemampuan menggunakan media</p> <p>a. Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media</p> <p>b. Ketepatan saat menggunakan media</p> <p>c. Keterampilan mengoperasionalkan</p>					

Hedi Wahyu, 2013

Meningkatkan Kemampuan Menulis Eksposisi Dengan Menggunakan Media Blog (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas X-F SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2009 / 2010)  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	d. Membantu meningkatkan proses pembelajaran					
6	Evaluasi a. Menggunakan penilaian lisan b. Menggunakan penilaian tulisan c. Relevansi jenis-jenis penilaian dengan indicator d. Penilaian sesuai dengan yang direncanakan					
7	Kemampuan menutup pembelajaran a. Meninjau kembali b. Mengevaluasi c. Menugaskan ko-kurikuler d. Menginformasikan bahan selanjutnya					

Rentang nilai :

A = 3,50-4,00

B = 2,75-3,49

C = 1,75-2,74

D= 1,00-1,74

E= 0,00-0,99

**Hedi Wahyu, 2013**

Meningkatkan Kemampuan Menulis Eksposisi Dengan Menggunakan Media Blog (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas X-F SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2009 / 2010)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$$\text{Nilai} = \frac{\sum 1 + \sum 2 + \sum 3}{3}$$

1. Penilaian yang diberikan pengamat pertama
2. Penilaian yang diberikan pengamat kedua
3. Penilaian yang diberikan pengamat ketiga

Komentar mengenai aktivitas guru

### Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Berilah check list (✓) pada yang disediakan

No.	Hal yang Diamati	Opsi		
		Kurang	Cukup	Baik
1.	Siswa menunjukkan sikap senang			
2.	Siswa menyimak guru membuat blog			
3.	Siswa aktif dalam pembelajaran			
4.	Siswa memperhatikan penjelasan guru			
5.	Siswa mengajukan pertanyaan			
6.	Siswa mengajukan pendapat			
7.	Siswa menjawab pertanyaan guru			

8.	Siswa mengerjakan latihan dengan baik			
9.	Siswa mengajukan pertanyaan sampai akhir			

Komentar mengenai aktivitas siswa

### 3.4.2.2 Pedoman Jurnal Siswa

Jurnal ini diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui respon serta gambaran siswa setelah mendapatkan proses pembelajaran, kemudian data tersebut digunakan dalam upaya perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran berikutnya. Jurnal yang digunakan dalam pembelajaran penelitian adalah sebagai berikut :

#### JURNAL SISWA

##### Petunjuk

1. **Tulislah terlebih dahulu nama, kelas, nomor absen pada lembar jawaban yang telah disediakan!**
2. **Bacalah dengan cermat setiap pertanyaan sebelum menjawab!**

**3. Pertanyaan di bawah ini tidak mempengaruhi penilaian dan jawab dengan jujur!**

**Identitas**

Nama :

Kelas :

No absen :

Pertanyaan

1. Apa yang kamu pelajari pada pembelajaran kali ini ?
2. Kesan apa yang kamu dapatkan dengan pembelajaran seperti ini ?
3. Kesulitan apa yang kamu temukan dengan pembelajaran seperti ini ?

**3.5 Prosedur Penelitian**

Studi pendahuluan dalam penelitian ini dilakukan sebagai sebuah kegiatan awal yang bertujuan mengungkapkan permasalahan penting yang perlu dipecahkan berkaitan dengan pembelajaran berbicara. Peneliti melakukan pengamatan pendahuluan untuk mengenali dan mengetahui kondisi awal yang akan dijadikan sebagai bahan untuk merencanakan tindakan.

Kegiatan pengamatan berkaitan dengan pembelajaran menulis wacana eksposisi telah peneliti lakukan selama dua bulan. Selanjutnya peneliti bersama guru mendiskusikan sebagai strategi pembelajaran menulis wacana eksposisi.

Dari hasil pengamatan penulis, ternyata guru pernah memberikan wacana eksposisi. Akan tetapi dalam proses pembelajaran menulis wacana eksposisi, guru

hanya menugaskan untuk membuat wacana tersebut, tanpa memperhatikan kebenaran sebuah wacana eksposisi.

Pembelajaran menulis wacana eksposisi belum pernah dijelaskan oleh guru secara mendetail. Hal ini, menjadikan siswa tidak mengetahui cara menulis wacana eksposisi dengan benar, Siswa tidak diberikan penjelasan wacana eksposisi secara mendetail, karena itu siswa tidak mengetahui bagaimana proses untuk menulis wacana eksposisi dengan benar. Setelah melakukan wawancara dengan guru diperoleh hasil bahwa pembelajaran menulis wacana eksposisi tidak dijelaskan secara mendetail karena terbentur dengan jam pembelajaran yang minim (satu minggu, dua jam pembelajaran 2x45 menit). Guru tidak menginginkan pelajaran habis hanya untuk mengarang sedangkan materi lain menjadi terbengkalai. Guru juga mengalami kesulitan jika harus memeriksa karangan siswa, karena terkadang ketika ada tugas baru, tugas wacana eksposisi yang telah menumpuk menjadi tercecer. Hal ini menyebabkan siswa tidak dapat membuat wacana eksposisi dengan baik.

Oleh karena itu, guru menyambut baik alternatif pemecahan masalah yang diajukan peneliti berkaitan dengan peningkatan pembelajaran menulis wacana eksposisi. Alternatif pemecahan masalah tersebut berupa teknik pembelajaran menulis wacana eksposisi dengan menggunakan media blog. Teknik penggunaan media blog, yaitu berupa jurnal elektronik siswa sebagai salah satu bentuk pembelajaran menulis wacana eksposisi dijadikan sebagai salah satu alternatif pemecahan masalahnya.

Berdasarkan data yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti mencoba memberikan suatu alternative tindakan yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru. Alternatif pemecahan masalah tersebut, yaitu dengan menggunakan jurnal elektronik siswa berupa blog sebagai media pembelajaran menulis wacana eksposisi. Alternatif ini, dibagi ke dalam dua tahapan yaitu: (1) proses pemahaman menulis wacana eksposisi, (2) proses kemampuan menulis wacana eksposisi. Untuk proses yang pertama (pemahaman menulis wacana eksposisi) siswa diberi diberi modul dan media untuk menulis karangan eksposisi.

### **3.5.1 Orientasi Lapangan**

Kegiatan pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu dua bulan. Pelaksanaan tindakan dilakukan bekerja sama dengan guru. Guru dalam penelitian ini berperan sebagai praktisi yang berkaitan dengan penelitian tindakan yang dirancang. Adapun kegiatan pelaksanaan tindakan dilakukan secara berdaur menggunakan prosedur tahapan (1) perencanaan program tindakan perbaikan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

### **3.5.2 Perencanaan Tindakan**

Hasil studi pendahuluan yang telah diperoleh selanjutnya digunakan sebagai bahan untuk menyusun rancangan tindakan yang akan dilakukan. Pada tahapan ini peneliti bersama guru secara kolaboratif menetapkan dan menyusun rancangan program tindakan perbaikan pembelajaran menulis wacana eksposisi dengan penggunaan media blog. Resmini (1998: 75) mengemukakan bahwa rancangan tindakan harus disusun dengan memperhatikan (a) tujuan

pembelajaran, (b) prosedur pelaksanaan, (c) bahan dan isi pembelajaran, (d) target hasil yang diharapkan, (e) kriteria pencapaian, serta (f) format evaluasi yang digunakan. Rancangan penelitian tindakan perbaikan pembelajaran wacana eksposisi dengan penggunaan media blog difokuskan pada masalah pembelajaran meningkatkan kemampuan menulis siswa.

### **3.5.3 Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan oleh peneliti dengan guru secara simultan terpadu dalam arti tindakan dilakukan peneliti dengan mengikutsertakan guru sebagai praktisi (Rofi'uddin, 1994). Oleh karena itu, peneliti perlu memberikan pengarahan agar tindakan yang dilakukan benar-benar tepat sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Pada pembahasan sebelumnya, telah dijelaskan bahwa penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru sebagai praktisi. Praktisi dalam pelaksanaan tindakan, bertugas melaksanakan rencana tindakan pembelajaran menulis wacana eksposisi dengan penggunaan media blog.

Peran peneliti dalam pelaksanaan tindakan ini merancang intervensi yang terkait dalam pelaksanaan pembelajaran menulis wacana eksposisi, dengan penggunaan media blog, dengan cara mengkomunikasikan, mendiskusikan, dan menegosiasikan tindakan yang akan dan perlu dilakukan, sehingga diperoleh kesepakatan antara peneliti dan praktisi. Kegiatan di atas dilakukan agar guru sebagai praktisi memahami rancangan yang telah disusun dan menguasai peran yang harus dilakukannya selama mengaplikasikan rancangan pengarahan,



motivasi, dan rangsangan kepada semua personil yang terkait dengan pelaksanaan tindakan.

#### **3.5.4 Pengamatan**

Secara esensial, ciri penelitian tindakan adalah prosedur on-the-spot yang disusun untuk menangani masalah konkret yang ada di lapangan (Waseso, 1994 : 1). Hal ini berarti proses langkah-langkahnya terus diamati oleh peneliti. Pengamatan ini secara komprehensif diharapkan dapat mengenali dan merekam dengan lengkap gejala-gejala yang direncanakan dan yang tidak direncanakan, yang bersifat mendukung, maupun menghambat efektifitas tindakan sehingga modifikasi rancangan tindakan dapat dilakukan secepatnya. Pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan ini menggunakan instrumen pengumpulan data yang telah ditetapkan.

Pengamatan dilakukan secara terus –menerus mulai dalam siklus 1 sampai siklus yang diharapkan tercapai. Pengamatan yang dilakukan dalam satu siklus memberikan pengaruh pada penyusunan perencanaan tindakan yang dilakukan pada siklus berikutnya. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan bersama guru sebagai praktisi sehingga menghasilkan refleksi yang berpengaruh pada perencanaan siklus berikutnya.

#### **3.5.5 Refleksi**

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami, memaknai proses, dan hasil perubahan yang terjadi sebagai akibat adanya tindakan. Refleksi dilakukan oleh peneliti dan praktisi dengan cara mendiskusikan hasil

pengamatan kegiatan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Materi yang didiskusikan melalui kegiatan (1) melakukan analisis tentang tindakan yang telah dilaksanakan, (2) mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dengan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, (3) membahas kendala-kendala yang berkaitan dengan tindakan yang dilaksanakan, dan (4) melakukan intervensi, pemantauan, serta penyimpulan data, untuk selanjutnya dilihat relevansinya dengan rencana yang telah ditetapkan (Resmini, 1998 : 87). Refleksi dilakukan dalam setiap siklus, mulai dari siklus I sampai siklus yang diharapkan tercapai. Setelah satu siklus dilaksanakan, dilakukan refleksi untuk memperoleh data yang menunjukkan adanya keharusan untuk melakukan perbaikan ataupun mengubah perencanaan sehingga pada siklus berikutnya perencanaan yang dilakukan merupakan hasil refleksi dari siklus sebelumnya

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.6.1 Data Penelitian**

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui kegiatan pembelajaran menulis wacana eksposisi dengan penggunaan media blog yang diambil dari hasil pengamatan, catatan lapangan, wawancara, angket dan hasil karangan siswa. Secara garis besar pengumpulan data, dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Studi pendahuluan hingga teridentifikasi permasalahan;
- 2) Pelaksanaan, analisis, dan refleksi siklus I;
- 3) Pelaksanaan, analisis, dan refleksi siklus II;
- 4) Pelaksanaan, analisis, dan refleksi siklus III;

- 5) Menganalisis tingkat kemampuan siswa dalam membuat wacana eksposisi dengan menggunakan media blog sesuai dengan criteria yang telah ditentukan;
- 6) Menganalisis sikap dan tanggapan terhadap pembelajaran menulis wacana eksposisi dengan menggunakan media blog;
- 7) Mengobservasi aktivitas siswa dan guru berdasarkan kategorisasi pengalaman yang telah dilakukan selama siklus I, II, dan III.

### **3.6.2 Sumber Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata atau tindakan siswa yang diamati atau diwawancarai. Sumber data tersebut dicatat melalui catatan tertulis dan pengambilan foto. Data tersebut, meliputi perencanaan pembelajaran, perilaku siswa, perilaku guru, dan hasil karangan siswa. Sumber data tersebut diambil dari guru dan siswa kelas X-F SMA Negeri 5 Bandung, tahun pelajaran 2009/2010, yang terdiri dari 33 siswa.

Pemilihan SMA Negeri 5 Bandung, didasarkan pada pertimbangan: 1) SMA Negeri 5 Bandung merupakan tempat peneliti melakukan kegiatan PLP sehingga memudahkan melakukan kolaborasi dengan guru kelas, 2) jarak antara tempat tinggal penulis dengan tempat penelitian cukup efektif.

### **3.7 Analisis Data**

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan dalam bentuk catatan lapangan, jurnal, angket, dan hasil karangan siswa serta foto sebagai dokumentasi.

Dalam lembaran tes siswa diadakan reduksi untuk mengkatagorisasikan data. Analisis data, baik data kuatitatif maupun kualitatif terlebih dahulu dianalisis kemudian dideskripsikan dengan menampilkan hasil data yang digambarkan dengan bagan atau table untuk selanjutnya taitu dipresentasekan. Setelah data dianalisis dan dideskripsikan, maka langkah selanjutnya yaitu direfleksikan untuk menarik kesimpulan.

### 3.7.1 Klasifikasi Data dan Interpretasi Data

Semua data yang diperoleh terlebih dahulu dikatagorisasikan berdasarkan focus penelitian. . Langkah selanjutnya maka peneliti menginterpretasikan data yang telah peneliti kumpulkan, berikut dipaparkan hal-hal yang peneliti lakukan, yaitu :

1. mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan;
2. mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus;
3. menganalisis data dari hasil belajar siswa pada setiap tindakan.

Untuk mengukur daya serap siswa, menurut Burhan Nurgiyantoro penelitian system PAP, yaitu :

#### Penilaian PAP Skala Lima

Interval tingkat penguasaan	Kategori nilai	Keterangan
85-100	A	Baik sekali
75-84	B	Baik

60-74	C	Cukup
40-59	D	Kurang
0-39	E	Kurang Sekali

4. menganalisis hasil observasi aktivitas guru dan siswa;
5. menganalisis jurnal kesan dengan mengelompokkan kesan pendapat siswa ke dalam kelompok positif, negatif, dan tidak berkomentar. Kemudian dihitung jumlah frekuensinya dan langkah-langkah selanjutnya dipersentasekan.

Persentase =  $\frac{\text{Jumlah komentar}}{\text{Banyak siswa}} \times 100\%$

Banyak siswa

### 3.7.2 Kriteria Penilaian Karangan Eksposisi

No	Skor	Kriteria
A	4	Sangat baik : hanya terdapat tiga kesalahan, menguasai aturan penulisan.
	3	Baik : kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan dan lebih dari tiga kesalahan tetapi tidak mengaburkan makna
	2	Cukup : Sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan, atau kabur.
	1	Kurang : terdapat banyak kesalahan ejaan, tidak menguasai aturan penulisan, tulisan tidak terbaca.

B	4	Sangat baik : pilihan kata dan ungkapan tepat
	3	Baik : pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat, tetapi
	2	tidak mengganggu
	1	Cukup : Sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna, pemanfaatan potensi kata terbatas Kurang : terdapat banyak kesalahan penggunaan kosakata yang dapat merusak makna
C	4	Sangat baik : padat informasi, substansif, pengembangan ide bagus,
	3	relevan dengan tema
	2	Baik : Informasi cukup, substansi cukup, pengembangan ide cukup bagus, relevan dengan tema
	1	Cukup : Informasi terbatas, substansi kurang, pengembangan ide kurang, relevan dengan tema Kurang : kurang berisi, tidak ada substansi, pengembangan ide kurang, tidak relevan dengan tema.

(Nurgiantoro, Burhan, dimodifikasikan dari Hartfield dkk, 1985 :91)